

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

a. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh dalam penelitian. “Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu yang membahas tentang cara atau metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian”(Agib dan Rasidi, 2019: 2). “Metodologi adalah ilmu tentang metode penelitian, yang meletakkan dasar-dasar kajian” Endraswara (2006 : 6). Metodologi jauh lebih luas dibanding metode. Karena, didalamnya akan membahas bagaimana metode tentu harus diterapkan, bagaimana memilih, dan menyatakan kekurangan serta kelebihan masing-masing metode. Maka, pemahaman diatas metodologi bagi seorang peneliti juga penting. Paling tidak, akan melandasi langkah kerja penelitian, sehingga lebih tepat dalam memilih metode. Pemahaman diatas metodologi akan memberikan kejelasan apa dan bagaimana metode penelitian budaya harus dioprasikan. Menurut Kridalaksana (2011: 154) Mengemukakan bahwa “metodologi linguistik merupakan penyelidikan dan deskripsi tentang tujuan, konsep-konsep, dan cara-cara mencapai tujuan dan hubungan antara berbagai cabang linguistik” .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis Bahasa Melayu Dialek Sambas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.. Tarjo (2019:28) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Ramdhan (2021: 1) juga mengemukakan bahwa metode

penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

b. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian berbentuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Moleong (2017:6) mengatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. (Satori dan Komariah, 2017:22) Mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari jasa berupa barang/jasa”. Sesuai pemaparan diatas bahwa bentuk penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif. Data yang diperoleh berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan yaitu mendeskripsikan secara jelas mengenai data afiksasi bahasa Melayu Dialek Sambas. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Sugiono (2021 :18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan postitivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai kunci.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan data stastistik melainkan menggunakan data yang berbentuk kata-kata.

2. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung, Arikunto, dkk (2015:76). Latar penelitian tersebut misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintahan, di jalan, di rumah, dan lain-lain. penelitian ini mengenai afiksasi verba bahasa melayu sambas dengan bahasa Indonesia di wilayah kabupaten Bengkayang. Sedangkan waktu penelitian adalah sejak kapan melakukan observasi awal sebagai persiapan proposal atau desain sampai pada laporan penelitian. Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut.

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini di Jl. Sanggau ledo, Bumi Amas, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat 79211.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dibuat agar mempermudah dan membantu dalam melakukan penelitian. Sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai dengan target penelitian. Proses penelitian dimulai pada pertengahan bulan September tahun 2022, yaitu mulai dari pengajuan judul pada dosen pembimbing akademik dan sampai pertengahan bulan maret 2023 mulai menyusun Desain penelitian.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah Afiksasi yang terdapat dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas yang digunakan oleh masyarakat yang ada di Desa Sebalu Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Data yang di peroleh berupa tuturan hasil rekaman yang kemudian di salin ke dalam bentuk teks tertulis.

Menurut Ramdhan (2021:2) mengemukakan bahwa “data merupakan sumber informasi tentang ada tidaknya masalah yang diteliti. Data merupakan suatu informasi faktual (misalnya pengukuran atau statistik) yang dipergunakan sebagai dasar untuk penalaran, diskusi, atau perhitungan, misalnya dalam penelitian ilmiah dan data sebagai kenyataan–kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah, atau belum dimanipulasi, namun telah tersusun dalam sistematika statistika tertentu”. Data juga dapat untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dengan melalui pengamatan. (Aqib dan Rasidi, 2019:8) menegemukakan bahwa :“data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dengan atribut”. Menurut Moleong (2017:11) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan adalah kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Adini (2021:45) data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.

Data adalah merupakan bahan penelitian yang berperan sebagai subjek dalam pengumpulan sebuah informasi. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-

kata yang diucapkan oleh masyarakat, dan hasil wawancara yang berupa kalimat yang berbentuk dialog. Peneliti menfokuskan pengambilan data pada bentuk, makna, dan fungsi afiksasi pada hasil wawancara tersebut. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Desa Sebalu Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang, yang merupakan penduduk asli pengguna bahasa Melayu Dialek Sambas yang telah lama menetap disana yang bahasa nya tidak tercapur bahasa lainnya.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian berasal dari afiksasi verba bahasa melayu dan bahasa Indonesia di Kabupaten Bengkayang. Fokus penelitian yaitu pada bentuk, makna afiks, dan bentuk afiks. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2014:172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Mukhtazar (2020: 63-64) sumber data dalam penelitian kualitatif, respon juga melainkan sebagai pemilik informasi, karena itu informan (orang yang memberikan informasi), sumber informasi, sumber data) atau disebut subjek yang diteliti, karena ia bukan saja sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan. Zuldafrial (2009:146) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda. Sedangkan jenis datanya adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan. Sumber data dalam penelitian adalah subiek yang dapat memberikan informasi sebagai bahan acuan dalam penelitian sebagai objek yang dijadikan sebuah data.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas menyimpulkan bahwa sumber data pada penelitian ini berfokus kepada penduduk asli yang sudah lama bertempat tinggal di Desa Sebalu Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang. Dengan memilih penduduk asli sebagai informan yang sudah sejak lama tinggal di daerah tersebut dengan begitu peneliti akan dengan lebih mudah untuk mendapatkan data-data yang akurat.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Elfrianto (2022:91) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang

paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Hardani, dkk (2020:120-121) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, dan teknik dokumenter. Sugiono (2021: 297) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan ke empatnya.

1) Teknik Observasi

Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Menurut Abdussamad (2021:147) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada dua indera yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indera itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga.

Dalam observasi diperlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Namun manusia mempunyai sifat lupa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan: (1) catatan-catatan (check-list); (2) alat-alat elektronik seperti tustel, video, tape recorder, dan sebagainya; (3) lebih banyak melibatkan pengamat; (4) memusatkan perhatian pada data-data yang relevan. Menurut Satori (Syaodih,2006:220) Mengatakan bahwa, observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam dan lain sebagainya.

2) Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu Tanya jawab secara tatap muka yang dilakukan oleh pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Wawancara merupakan kemampuan dan keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lulusan psikologi menurut Edi (2016:1). Hampir semua pekerjaan yang berhubungan dengan lulusan psikologi dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan sebagai pertimbangan langkah selanjutnya.

Proses wawancara terkadang masih banyak yang tidak memahami karena wawancara dianggap sebagai bentuk dari percakapan yang sedang dilakukan dalam keseharian. Wawancara merupakan metode yang pertama digunakan dibandingkan alat lain dalam penelitian. Yusuf (2014:372) mengatakan bahwa wawancara merupakan salah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*in-terviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan sebagai macam pengertian dari wawancara oleh berbagai tokoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua orang warga Desa Seballo Bani Amas dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa/Siswi SMPS AWALUDDIN.

Merujuk dari pendapat di atas bahwa teknik komunikasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data penelitian.

3) Teknik simak bebas cakap

Berbeda dengan teknik simak sebelumnya, menurut Muhammad (2016: 208) mengatakjan bahwa: “pada teknik ini peneliti sama sekali tidak terlibat dalam percakapan yang menjadi fokus kajian. Pada pelaksanaan teknik ini peneliti betul-betul

hanya melakukan penyimak dan penyadapan terhadap tuturan yang digunakan oleh pelaku komunikasi (penutur dan mitra tutur). Untuk menjalankan metode simak atau teknik sadap, peneliti hanya menjadi pengamat dan penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. Teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau data dokumen. Dengan kata lain, jenis bahasa yang data nya disediakan dengan teknik ini adalah bahasa kuno, bahasa asing, dan bahasa ibu. Untuk bahasa ibu, peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih". Menurut Arfanti (Mahsun,2013:93) mengemukakan bahwa teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya.

4) Teknik Studi Dokumenter

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Menurut Satori & Komariah (2017:149) studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian dengan foto dan video.

5) Teknik catat dan rekam

Teknik catat dan rekam merupakan teknik penelitian dengan menggunakan catatan dan rekaman untuk menganalisa data afiksasi bahasa Melayu Dialek Sambas. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan dan jika tidak dilakukan pencatatan peneliti dapat melakukan perekaman dengan teknik simak

libat cakap yang nantinya hasil rekaman tersebut dapat ditranskripsikan kembali sebagai data penelitian. Endraswara (2013:152) rekaman dapat menggunakan foto, tape recorder, dan VCD.

2. Alat Pengumpulan Data

Umumnya untuk mengungkapkan data yang diteliti sebagai data yang objektif, maka membutuhkan alat pengumpul data. Alat pengumpul data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument) tetapi peneliti tetap membutuhkan subjek berupa sumber yang kemudian dikaitkan sejalan dalam pengetahuan. Konsep human instrument dipahami sebagai alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif. Elfrianto & Lesmana (2022 : 90) mengatakan bahwa alat pengumpul data (instrumen) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpul data.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung mengutamakan manusia sebagai alat utama penelitian ini sekaligus sebagai pelopor hasil penelitian yang memberikan data sesuai dengan analisis data yang telah dikumpulkan. Arikunto (2021:203) juga mengemukakan instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah : angket, ceklis(*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Alat pengumpul data dalam sebuah penelitian sangat menentukan terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pedoman Wawancara

Menurut Siyato (2015:77) mengungkapkan bahwa: “Pedoman wawancara merupakan panduan dalam melakukan kegiatan wawancara agar wawancara bisa berjalan dengan terstruktur. Peneliti dalam komunikasi langsung menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan dan alat tulis sebagai media untuk mencatat dengan hal-hal yang berkaitan dengan data yang diteliti. Wawancara bersifat terstruktur, dimana

peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu sebelumnya. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis *interview* ini cocok untuk penelitian kasus. Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “ *semi structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menyatakan serentenan pernyataan yang sudah struktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa mengikuti semua *variable*, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam” . Peneliti dalam penelitian ini terlibat langsung dalam dialog pembicaraan, sehingga secara tidak langsung peneliti terlibat dalam memunculkan data penelitian. Data penelitian yang diteliti adalah dalam bentuk percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra (melihat, mendengar, mencium, mengecap dan meraba), Menurut Suwandi (2022:119). Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan/pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan panduan berupa chek-list yang digunakan oleh peneliti untuk menilai secara langsung perilaku yang ditunjukkan oleh responden. Check List adalah suatu daftar untuk meng "cek, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamat tinggal memberikan tanda check (V) pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dan sasaran pengamatan. Check list in dapat bersitat individual dan juga dapat bersifat kelompok, Kelemahan check list adalah hanya dapat menyajikan data yang kasar saja, hanya mencatat atau tidak suatu gejala, kurang memberikan informasi yang bersitat kualitatif. Pedoman observasi digunakan dan disi oleh peneliti atau observer yang telah dilatih. Sehingga instrumen jenis ini sangat tepat digunakan untuk mengukur indikator variabel berupa keterampilan atau perilaku. Dalam menggunakan instrumen ini sebaiknya peneliti melakukan penyamaran

(masking/blinding) dengan cara melakukan observasi tanpa sepengetahuan responden guna mendapatkan data yang valid.

3) Catatan Lapangan

Satori (2017: 178 -179) menyebutkan bahwa data yang terekam supaya tidak lupa saat akan menyusunnya secara utuh digunakan alat bantu data yang terekam supaya tidak lupa saat akan menyusunnya secara utuh digunakan alat bantu seperti buku catatan, tape recorder, kamera. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau selesai melakukan pengamatan atau wawancara barulah menyusun catatan lapangan secara utuh, Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Pada saat peneliti melakukan wawancara atau pengamatan digunakan alat bantu berupa catatan/buku kecil/notes untuk membantu mengingat hal-hal yang dikemukakan/terjadi atau ada istilah/kata-kata suit. Catatan saat pengumpulan data ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat (bisa steno), berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. Catatan ini berguna sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk "catatan lapangan". Catatan di lapangan diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti lepas dari interaksi dengan informan atau setelah tiba di rumah. Proses penyusunan catatan lapangan terus berlanjut selama ada catatan dari lapangan hasil observasi, pengamatan dan studi dokumentasi. Catatan lapangan tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan menghindari kemungkinan lupa yang disebabkan karena keterbatasan ingatan seseorang.

Catatan lapangan merupakan kegiatan mencatat ungkapan atau istilah dari data yang telah diperoleh di lapangan. Data yang sudah terkumpul dapat diklasifikasikan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti menggunakan teknik catatan lapangan dengan alasan agar peneliti mempunyai catatan berupa bukti dalam menganalisis. Data-data yang diperoleh dalam saat pertuturan berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yaitu tentang afiksasi bahasa Melayu Dialek Sambas Desa Seballo Bani Amas Kecamatan Bengkayang Kabupaten Bengkayang.

4) Kartu data

Arfianti (2020: 73) menyatakan bahwa kartu data digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Kartu data juga sebagai alat untuk mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan data sesuai dengan kajian penelitian. Kartu data berisi nomor data, judul, tuturan, kategori, dan analisis. Menurut Rahmatika (2016:52) mengatakan bahwa menggunakan sebuah kartu data di dalam penelitian berfungsi untuk membantu mencatat serta untuk mengidentifikasi. Dengan menggunakan kartu data dapat mempermudah dalam menganalisis dan data yang akan dianalisis mudah dicari sumber rujukkannya, maka dalam kartu data diberikan kode yang berupa angka ataupun singkatan. Kartu data merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat terkait afiksasi verba yang terdapat di materi pembelajaran teks laporan hasil observasi.

5) Dokumentasi

Menurut Arikunto (2021:201) mengemukakan bahwa: “Alat dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu jalannya proses penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dalam sebuah penelitian. Untuk memperoleh data atau dokumen biasanya peneliti menggunakan alat pengambil gambar atau *camera*. Gambar yang diperoleh dapat dijadikan sebuah bukti data dalam penelitian dan dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, dapat memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat(*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah juga dapat dinamakan telah menggunakan metode dokumentasi.

C. Triangulasi sumber dan Triangulasi teori

Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017:92) mengemukakan bahwa “Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri”. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat

kepercayaan (credibility) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, (Aziz, 2022). Peneliti menggunakan dua teknik dalam pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut :

a Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada , Wibowo (2018:111). Triangulasi ini dilakukan dalam penelitian ini guna pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan.

b Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan langkah dalam mendapatkan data yang sah dengan berusaha untuk menemukan ciri-ciri dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang dikaji Rachman & Wati (2023:128). "Ketekunan" adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun "Pengamatan", merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sifat kritis dan cermat). Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dari situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dengan kata lain jika perpanjangan diikutsertakan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

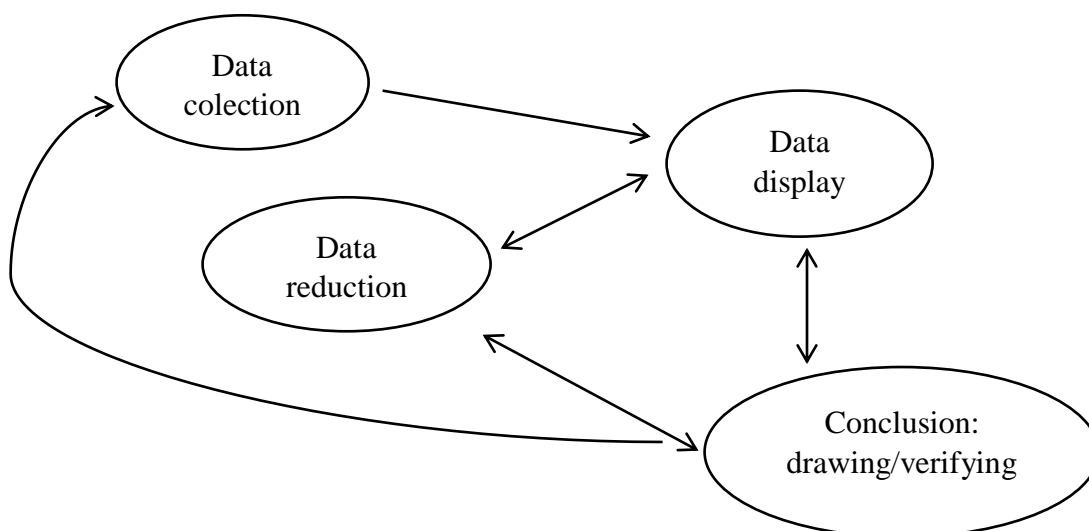
Menyimpulkan dari penjelasan di atas triangulasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dimana dalam triangulasi sumber berusaha membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat tercapai dengan membandingkan dengan apa yang dikatakan oleh seorang sebagai objek yang diteliti.

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Selain itu, data yang dianalisis adalah data yang dihasilkan melalui metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan terbagi menjadi empat langkah sesuai dengan masalah penelitian. Adapun empat langkah tersebut antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Menurut Sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data terkumpul, dilakukan pemilihan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Abdussamad (2021:159) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat empat aktivitas pada model interaktif ini, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar Komponen-komponen analisis data, model interaktif Miles dan Huberman
(Sugiyono 2017: 247)

a. *Data Collections* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian in data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang lama sehingga akan diperoleh banyak data dan sangat bervariasi. Pada pelaksanaannya hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pada masing-masing unsur, baik pemerintah, kelompok organisasi, atau dengan masyarakat akan dicocokkan dengan data yang didapat pada saat observasi dan dari dokumentasi, sehingga tidak ada data yang diragukan dan sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan menurut (Pahleviannur, dkk, 2022: 139).

Herdiawanto & Hamdayama (2021: 86) menyebutkan bahwa pengumpulan data merupakan bagian dari aktivitas penelitian yang berupa aktivitas menghimpun semua data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan oleh seorang peneliti, setelah menetapkan populasi dan sampelnya serta menetapkan apa yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Pengumpulan data hendaknya dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang benar. Pengumpulan data tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi dapat melibatkan orang lain yang mengetahui teknik pengumpulan data juga menggunakan instrumen penelitian yang efektif.

Pengumpulan data dapat dilakukan setelah rancangan penelitian selesai dilakukan tau disusun. Pengumpulan data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang teramat penting, karena data-data adalah instrumen yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang kita teliti. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Kevaliditasan ini akan tercapai apabila alat pengumpul, dan teknik pengumpulan data serta kualitas dari pengambil data juga cukup valid.

b. *Data Reductions* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Menurut Umrati & Wijaya (2020: 105) reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data

merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat, dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistimastikan ke dalam pola dan kategori tertentu. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan yang penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya.

Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Hasil reduksi dapat juga dijadikan sebagai landasan awal bagi peneliti untuk melakukan pencaharian yang lebih mendalam bila diperlukan. Reduksi data dengan perkataan lain juga dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari temuan/catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Sesungguhnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah nampak waktu peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Reduksi data sebagai proses berfikir sensitif memerlukan kecerdasan, ketelitian dan keluasan wawasan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam reduksi data, yakni meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberikan kode (pengkodean), membuat catatan objektif, membuat catatan reflektif, membuat catatan marginal, menyimpan data; membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Umrati dan Wijaya (2020:106) menyebutkan bahwa display data merupakan proses penyajian data

setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel grafik dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori, dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

Dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam beberapa panduan tugas akhir penyajian data juga dikenal dengan istilah pendeskripsian hasil penelitian. Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

d. *Concluctions Drawing/verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan (verifikasi data) dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan aktivitas dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan ini berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini adalah temuan baru yang didapatkan dari hasil pengolahan hasil penelitian. Kesimpulan berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas (Pahleviannur, 2020: 141)

Penarikan kesimpulan berada pada tahapan akhir dalam suatu penelitian atau karya ilmiah. Proses “menarik” kesimpulan yaitu dengan “memindahkan” seluruh isi hasil dan pembahasan penelitian agar ringkas dan padat baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Suharsimi Arikunto, 2010 :129). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Proses verifikasi data juga dapat dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat atau interaktif, hipotesis, atau berupa teori. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap.